

PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH VS REKSADANA SAHAM KONVENSIONAL (STUDI KASUS PADA 10 REKSADANA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019)

Kharis Fadhlullah Hana¹, Nailul Mufidah², Dhuwik Iffuk A³

IAIN Kudus^{1,2,3}

kharis@iainkudus.ac.id¹, mufidaievi@gmail.com², dhuwikvina@gmail.com³

Abstract

This research was conducted with the aim to find out, describe, and to analyze how the comparative performance of Islamic stock mutual funds and conventional stock mutual funds, especially mutual funds registered in the same investment manager. The sample used in this study is 10 mutual funds that are members of 5 investment manager that are the same as each investment manager is one conventional stock mutual fund and one Islamic stock mutual funds listed on the IDX during the observation period in April 2017- December 2019. The results of data analysis show that the use of the sharpe method the performance of Islamic stock mutual funds is superior to that of conventional stock mutual funds. Whereas when using the Treynor index and Jensen index the results obtained if the performance of conventional stock mutual funds is higher than the performance of Islamic stock mutual funds with a fairly large difference in value.

Keywords: *Performance, Conventional Stock Mutual Funds, Islamic Stock Mutual Funds.*

Abstrak

Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta untuk menganalisis bagaimana perbandingan kinerja dari reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional khususnya reksadana yang terdaftar dalam manajer investasi yang sama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 reksadana yang tergabung dalam 5 manajer Investasi yang sama dengan masing-masing manajer investasi adalah satu reksadana saham konvensional dan satu reksadana saham syariah yang terdaftar dalam BEI selama masa periode pengamatan bulan April 2017- Desember 2019. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam penggunaan metode sharpe kinerja reksadana saham syariah lebih unggul ketimbang kinerja reksadana saham konvensional. Sedangkan ketika menggunakan indeks treynor dan Jensen diperoleh hasil jika kinerja reksadana saham konvensional lebih tinggi daripada kinerja reksadana saham syariah dengan perbedaan nilai yang cukup besar.

Kata kunci: *kinerja, reksadana saham konvensional, reksadana saham syariah*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama islam (Özlem et al. 2014). Pada beberapa waktu terakhir bangkitnya instrumen-instrumen ekonomi yang berbasis islam merupakan fenomena yang menarik dan menggembirakan bagi penduduk indonesia khususnya bagi beragama muslim. Bahkan fenomena ini juga mulai menarik minat investor dari berbagai

kalangan termasuk golongan non muslim. Salah satu bentuk investasi adalah pada surat berharga yang berupa kontrak tertulis baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk memperoleh keuntungan. Untuk menanggapi peluang pangsa pasar yang cukup menggiurkan, para pelaku pasar modal syariah meluncurkan jenis investasi yang berbasis syariah salah satunya adalah

reksadana syariah yang merupakan salah satu alternatif yang sedang berkembang saat ini.

Pertumbuhan reksadana yang tinggi diantaranya disebabkan oleh kemudahan bagi investor yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk mengelola investasi mereka, selain itu reksadana menawarkan investasinya dalam bentuk portofolio dengan komposisi instrumen yang dibentuk oleh manajer investasi (Saham and Indonesia 2018). Tolak ukur kinerja reksadana adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) dan keuntungan yang dihasilkan dari reksadana tersebut. Pertumbuhan NAB pada tahun 2017 adalah sebesar 38,25 persen dengan jumlah reksadana 182 dan NAB 27.000 miliar dan naik menjadi 224 pada akhir tahun 2018 dengan NAB 34.491,17 miliar yang artinya naik sebesar 42 reksadana dan 7.000 miliar lebih dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Meskipun perkembangan reksadana sedemikian pesatnya namun masih banyak sekali masyarakat muslim yang belum berinvestasi di reksadana syariah dan memilih berinvestasi di reksadana konvensional. Hal tersebut disebabkan oleh adanya rasa khawatir bahwa reksadana syariah tidak mampu memberikan imbal hasil atau return yang lebih baik dibandingkan dengan reksadana konvensional, keraguan tersebut muncul dikarenakan kurang optimalnya pengalokasian dalam portofolio investasinya (Reksa, Syariah, and Indonesia 2014), dan kurangnya pemahaman dan pengetahuan seseorang mengenai prinsip-prinsip dan dasar dari reksadana syariah.

Pertama kali terciptanya reksadana yaitu pada saat pemerintah mendirikan PT. Danareksa, pada tahun 1976 (Lestari 2015). Pada tahun 1997 Ekonomi Islam di Indonesia mulai bangkit, PT. Danareksa kembali memperkenalkan reksadana, yang berbasis syariah yaitu reksadana syariah. Reksadana konvensional adalah reksadana yang dapat dibeli atau dijual kembali oleh investor setiap saat tergantung tujuan investasi, jangka waktu dan profil risiko investor. Sesuai dengan fatwa

DSN MUI No. 20/DSN-MUI/IX/2001 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksadana syariah, pengertian reksadana syariah adalah sebagai reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta dengan manajer investasi sebagai wakil pemilik harta, maupun antar manajer investasi sebagai wakil pemilik harta dengan pengguna investasi (Lestari 2015).

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kinerja saham diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Amal dan Agustinus pada tahun (2014) menyatakan bahwa secara umum tidak ditemukan perbedaan signifikan antara reksadana jenis saham syariah dengan reksadana jenis saham konvensional. Endang tahun (2017) berpendapat bahwa kinerja reksadana saham konvensional sedikit lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana saham syariah. Winda tahun (2015) menyimpulkan bahwa kinerja reksadana saham konvensional lebih unggul dibandingkan kinerja reksadana saham syariah. Putriana tahun (2017) mengatakan bahwa perkembangan jumlah reksadana syariah setiap tahun sangat stabil tetapi masih jauh tertinggal dari jumlah reksadana konvensional.

Berdasarkan Penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan ini variabel yang digunakan lebih menekankan pada perbandingan kinerja saham syariah dan konvensional yang terdaftar pada BEI dan alasan digunakan dalam penelitian saat ini dikarenakan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbedabeda, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali penelitian lebih mendalam mengenai perbandingan kinerja antara reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang berfokus pada sepuluh reksadana yang terdaftar dalam manajer investasi yang sama dengan masing-masing manajer investasi terdapat satu reksadana syariah dan satu

reksadana konvensional terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

Kajian Literatur

Teori analisis portofolio adalah normatif secara hukum menggambarkan efisien teknik untuk memilih portofolio dengan dasar prediksi tentang kinerja sekuritas individu. Pandangan analisis portofolio merupakan kunci elemen dalam penekanannya pada kedua pengembalian dan risiko yang diharapkan. Kombinasi pemilihan risiko yang lebih disukai dan pengembalian yang diharapkan dapat dianalisis, tergantung pada preferensi investor dan tidak bisa dibuat oleh seorang teknisi.

Namun, teknisi harus berusaha untuk menemukan portofolio yang efisien yang menjanjikan pengembalian terbesar yang diharapkan untuk setiap derajat risiko. Dengan demikian, tugas-tugas analisis portofolio:

1. Menerjemahkan prediksi tentang keamanan kinerja menjadi prediksi portofolio kinerja.
2. Memilih di antara sejumlah besar kemungkinan portofolio yang efisien.

Tugas analisis keamanan adalah memberikan prediksi yang diperlukan oleh kinerja keamanan termasuk keterkaitan di antara kinerja sekuritas. Tugas investor adalah memilih dari antara portofolio yang efisien salah satu yang ia anggap paling diinginkan, berdasarkan perasaan khususnya mengenai risiko dan pengembalian yang diharapkan.

Menurut Tandelilin investasi adalah sebuah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada sekarang ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Saat ini investor membeli saham dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham maupun sejumlah deviden dimasa yang akan datang (Sharpe 1966). Salah satu bagian dari investasi merupakan Reksadana. Reksadana adalah "A Mutual Fund Is A Company That Pools Money From

Many Investors And Invests The Money In Stocks, Bonds, Short-Term Money-Market Instruments, Pther Securities Or Assets, Or Some Combination Of These Investments." (GovAmerica: 2009)

Ungkapan diatas mempunyai arti "reksadana adalah sebuah perusahaan yang mengumpulkan uang dari banyak investor dan yang menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham, obligasi, instrument pasar uang jangka pendek, sekuritas lainnya atau asset, atau kombiansi dari investasi ini. Menurut hidayat (2011:92), ditinjau dari asal kata, reksadana berasal dari kata "reksa" yang berarti mengelola atau memelihara dan "dana" yang berarti uang (Malik 2017). Pengertian reksadana secara umum adalah suatu kumpulan dari dana masyarakat pihak pemodal atau pihak investor untuk kemudian dikelola oleh manajer investasi dan diinvestasikan pada berbagai jenis portofolio investasi efek atau produk keuangan lainnya. (Faizi et al. 2017)

Di indonesia sendiri reksadana terbagi menjadi reksadana syariah dan reksadana konvensional. Reksadana syariah hadir sebagai alternative bagi para investor yang menginginkan berinvestasi sesuai syariat. (Malik 2017) Dengan reksadana saham investor bisa mendapatkan bagian untuk memiliki saham yang harganya tidak terjangkau, memiliki tingkat risiko yang sangat tinggi, namun juga keuntungan yang sepadan dengan risiko yang didapatnya. Reksadana ini sangat tepat untuk para investor golongan risk taker atau pengambil risiko dan sangat tepat pula untuk investasi dengan jangka waktu yang panjang.

Reksadana saham ini terbagi menjadi dua yaitu reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional.

1. Reksadana saham syariah, tujuan investasinya adalah keuntungan, dan sosial. Dari segi operasional ada proses screening yaitu terfokus hanya pada produk-produk yang sesuai syariat islam. Adanya proses cleansing dari hal-

hal haram pada segi keuntungan diawasi oleh DPS dan BAPEPAM-LK, akadnya dijalankan sesuai syariah, dan transaksinya tidak boleh mengandung unsur judi, penipuan, dan riba.

2. Reksadana saham konvensional, tujuan berinvestasi hanya untuk keuntungan operasionalnya tidak ada proses screening dan cleasing untuk segi keuntungan (Malik 2017).

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini melakukan perbandingan kinerja antara reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional. Periode pengamatan tahun 2017- 2019 (Syafriada, Aminah, and Waluyo 2014).

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder. Analisis data sekunder ini adalah pengolahan data yang terdapat pada reksadana saham yang ada pada media cetak yang meliputi majalah, buku-buku, catatan-catatan dan website untuk diteliti datanya, dan di ambil kesimpulannya (Kusumawati 2016). Data yang diperoleh adalah dari website www.bi.go.id untuk data BI-7 Day Rate sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, website www.bareksa.com untuk data NAB, website www.duniainvestasi.com untuk data harga saham dan untuk data reksadana yang terdaftar dari manajer yang sama diperoleh dari website www.ojk.co.id

Populasi dan sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh reksadana syariah dan reksadana konvensional khususnya jenis saham yang tercatat di BEI pada periode

2017-2019. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling, dengan tujuan supaya sampel yang didapatkan memenuhi kriteria dan bersifat representatif. Persyaratan-persyaratan yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Reksadana syariah dan reksadana konvensional yang dipilih merupakan 10 reksadana dengan masing-masing 2 reksadana yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan 5 manajer investasi yang sama.
2. Lima reksadana konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019
3. Lima reksadana syariah yang terdaftar di BEI selama periode 2017- 2019
4. Memiliki data-data yang dibutuhkan , seperti data NAB bulanan serta prospektus reksadana yang dilengkapi dengan laporan keuangan dari reksadana itu sendiri.

Teknis analisis data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis komparatif menggunakan uji beda rata-rata dua populasi dengan metode pengukuran Risk Adjusted Return yang akan menggunakan uji normality data terlebih dahulu. Data yang diperoleh lalu dikumpulkan dan diolah dengan beberapa rumus dan diolah menggunakan uji beda rata-rata dengan bantuan program SPSS dan Microsoft Excel. Analisis yang akan digunakan adalah uji normalitas, dan uji Independent sample t-test. Pada uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat kesalahan 5%. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% maka data tersebut berdistribusi normal, dan apabila kurang atau lebih kecil dari 5% atau $<0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

1. Independent sample t-test

Independent sample t-test atau uji t digunakan untuk melihat apakah terdapat

perbedaan yang signifikan antara kedua sampel yang saling bebas pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan asumsi berdistribusi normal (Ivanovich Agusta, 2014). Tujuan metode ini adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan antara satu sama lain.

2. Uji Mann-Whitney-U

Uji Mann-Whitney-U adalah uji non-parametris yang digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel yang saling bebas dan tidak berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Pengukuran kinerja reksadana. Beberapa rumus yang digunakan untuk mengolah data adalah:

Return Reksadana konvensional dan syariah

return merupakan keuntungan yang dihasilkan oleh reksadana yang diambil berdasarkan hasil yang diperoleh setiap akhir bulan.

$$R_i = \frac{NAB/Upt - NAB/Upt-1}{NAB/Upt-1}$$

Keterangan:

R_i = Actual return dari reksadana i

NAB_t = Nilai Aktiva Bersih reksadana pada bulan ke t

NAB_{t-1} = Nilai Aktiva Bersih reksadana pada bulan ke t-1

Return Risk Free

merupakan return rata-rata investasi bebas risiko diasumsikan tingkat suku bunga rata-rata dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

$$R_f = \frac{\sum SBI}{n}$$

Keterangan :

R_f = Return Free Risk atau Return Bebas Risiko

$\sum SBI$ = Jumlah suku bunga Indonesia

n = Jumlah atau lamanya periode pengamatan

Standar Deviasi (σ)

Resiko merupakan perbedaan antara return yang diharapkan dengan yang sebenarnya, sehingga risiko dapat diukur dengan menggunakan konsep standar deviasi.

Semakin tinggi standar deviasi maka semakin tinggi pula resiko yang diperoleh dan semakin rendah standar deviasi, maka resiko yang diperoleh pun semakin kecil (Hadi, 2013:202 dalam Elliv dkk).

$$\sigma = \sqrt{\sigma^2} = \sqrt{\frac{\sum_1^n (R_i - E(R_i))^2}{N-1}}$$

Keterangan :

σ = standar deviasi

σ^2 = varians

R_i = Actual Return reksadana i

n-1 = Jumlah keseluruhan data dikurangi

1

Return pasar dan Variasi pasar

Indikator dalam menghitung portofolio atau jenis instrumen tertentu adalah indeks pasar. Indeks pasar IHSG untuk reksadana konvensional dan indeks pasar ISSI untuk reksadana syariah. kinerja pasar pada reksadana yang telah dipilih sesuai dengan alokasi asset yang memiliki persentase terbesar. (Jogiyanto dalam Elliv dkk, 2016)(Reksa et al., 2014)

$$R_m = \frac{IHSG(t) - IHSG(t-1)}{IHSG(t-1)}$$

$$R_m = \frac{ISSI(t) - ISSI(t-1)}{ISSI(t-1)}$$

Keterangan :

R_m = return pasar

$IHSG_t / ISSI_t$ = indeks pasar konvensional

$IHSG(t-1) / ISSI(t-1)$ = indeks pasar saat ini dikurangi 1

Varians portofolio terdiri dari kopinen sistematis dan non-sistematis, seperti persamaan dibawah ini (Bodie dalam Nurul Huda, 2017)

$$\sigma^2 = \frac{\sum_1^n (R_i - E(R_i))^2}{n-1}$$

Keterangan::

σ^2 = Variance

R_i = Actual Return reksadana i

n-1 = Jumlah keseluruhan data dikurangi 1

f) Metode Sharpe

Perhitungan dengan metode sharpe diukur dengan membandingkan antara selisih rata-rata tingkat keuntungan portofolio dan rata-rata suku Bunga bebas risiko dengan standar deviasi. Semakin tinggi nilai rasio sharpe semakin baik pula kinerja reksadana tersebut.

Metode sharpe dihitung dengan menggunakan persamaan dibawah ini (Halim dalam Elliv, 2016)

$$S_{pi} = \frac{R_{pi} - R_f}{SD_{pi}}$$

Keterangan :

S_{pi} = Sharpe Ratio

R_{pi} = rata-rata Return

R_f = rata-rata Risk Free Rate

SD_{pi} = standar deviasi

g) Metode Treynor

Metode treynor perhitungannya diukur didasarkan excess return reksadana pada periode tertentu dengan beta reksadana pada periode tertentu. Perhitungannya diukur dengan membandingkan antara selisih rata-rata tingkat keuntungan portofolio dan rata-rata suku bunga bebas resiko dengan beta atau resiko sistematis. Semakin tinggi nilai rasio treynor maka semakin baik pula kinerja reksadana tersebut. Perhitungannya berdasarkan persamaan sebagai berikut :

$$T_{pi} = \frac{R_{pi} - R_f}{\beta_i}$$

Keterangan:

T_{pi} = Indeks Treynor

R_{pi} = rata-rata return

R_f = rata-rata risk free rate

β_i = Beta reksadana i

h) Metode Jensen

Metode Jensen menggunakan model penetapan harga aktiva modal atau Capital Asset pricing model (CPAM).

Analisa kinerja reksadana menggunakan metode Jensen, mengukur perbedaan pendapatan dengan resiko yang diukur dengan beta. Semakin tinggi hasil dari rasio alpha Jensen, maka semakin baik juga kinerja reksadana yang diukur (Sutawisena dalam Nurul Huda, 2017)(Huda et al., 2018).

Perhitungannya berdasarkan persamaan sebagai berikut:

$$\alpha_p = E(r_p) - (r_{fr} + (E(r_m) - r_{fr}) \beta)$$

Keterangan:

α_p = Alpha Jensen

$E(r_p)$ = Expected return

Portofolio

r_{fr} = Risk Free Rate

$E(r_m)$ = Expected return Pasar

β = Beta portofolio

Hasil Analisis Data Dan Pembahasan

Penyajian data perhitungan average return

Berikut disajikan hasil dari rata-rata return masing-masing reksadana dan deskripsi penjelasannya.

Tabel 4.1

Average return masing-masing reksadana

No	Reksadana	Reksadana	Average Return
1	Konvensional	Batavia Dana Saham	0,00414
2	Konvensional	BNP Paribas pesona	-0,00050
3	Konvensional	Mandiri Investa Atraktif	0,00233
4	Konvensional	MNC Dana Likuid	0,17812
5	Konvensional	TRIM Saham Kapital	0,00460
6	Syariah	Batavia Dana Saham Syariah	-0,00006
7	Syariah	BNP Paribas Pesona Syariah	-0,00224
8	Syariah	Mandiri Investa Atraktif Syariah	-0,02488

9	Syariah	MNC Dana Syariah	-0,00231
10	syariah	TRIM Syariah Saham	0,00274

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengamatan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa return tertinggi diperoleh reksadana MNC Dana Likuid dengan nilai sebesar 0,17812 dan yang terendah dimiliki oleh reksadana Batavia Dana Saham Syariah sebesar -0,00006. Dari sisi reksadana konvensional reksadana dengan nilai return tertinggi adalah MNC Dana Likuid dan yang terendah adalah dari BNP Paribas Pesona dengan reurn sebesar -0,0005 , dan dari sisi reksadana syariah hasil yang didapat adalah reksadana TRIM Syariah Saham yang mempunyai retun ddengan nilai tertinggi yakni sebesar 0,00274 dan return terendah dimiliki oleh reksadana Batavia Dana Saham Syariah sebesar -0,00006. Dari hasil average return diatas bisa disimpulkan bahwa reksadana konvensional masih lebih unggul dengan memiliki nilai retun diatas reksadna syariah meskipun perbedaaan itu tidak cukup besar.

Hasil perhitungan Rf (risk free rate)

Hasil dari perhitungan return bebas resiko didapat dari BI-7 Day Rate yang didapatkan dari situs BI hal ini sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan BI yang berlaku mulai tahun 2016. Perhitungannya adalah menjumlahkan asemua data BI-7 Day Rate dengan periode pengamatan yakni selama 32 bulan dari bulan April 2017 sampai Desember 2019. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Risk Free Rate :

$R_f = 5,287878788$ atau 5,29%

Penyajian data perhitungan indeks sharpe, treynor dan Jensen

Berikut dalah hasil perhitungan indeks sharpe, treynor dan Jensen yang disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi penjelasannya.

Tabel 4.1

Tabel Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen

No	reksadana	Reksadana	Sharpe	Treynor	Jensen
1	konvensional	Batavia Dana Saham	-444,55	-0,40	64,96
2	konvensional	BNP Paribas pesona	-174,63	-0,14	193,15
3	konvensional	Mandiri Investa Atraktif	-252,96	-0,26	101,16
4	konvensional	MNC Dana Likuid	-4,32	0,07	244,93
5	konvensional	TRIM Saham Kapital	-444,55	-0,17	158,76
6	syariah	Batavia Dana Saham Syariah	-20,36	77,14	6,94
7	syariah	BNP Paribas Pesona Syariah	-5,29	-65,17	-19,78
8	syariah	Mandiri Investa Atraktif Syariah	0,00	4,90	25,13
9	syariah	MNC Dana Syariah	-174,34	-0,20	133,53
10	syariah	TRIM Syariah Saham	-30,45	-216,53	-5,16

Sumber : Data diolah

Dari tabel data diatas bisa disimpulkan bahwa untuk indeks sharpe hasil tertinggi didapat oleh reksadana Mandiri Investa Syariah dengan nilai 0,00257 dan hasil terendah didapat oleh reksadana konvensional reksadana Batavia Dana Saham dengan nilai -444,55010. Dari tabel diatas juga bisa dilihat bahwa reksadana konvensional jika dirata-rata memiliki nilai yang lebih rendah ketimbang reksadana saham syariah. Hal ini, menunjukkan bahwa reksadana syariah memiliki kinerja yang lebih bagus ketimbang reksadana saham konvensional sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi nilai indeks sharpe maka semakin baik pula kinerja reksdana tersebut. Untuk indeks treynor hasil yang didapatkan adalah reksadana Batavia Dana Saham Syariah dengan nilai sebesar 77,13829 dan yang terendah dimiliki oleh

reksadana TRIM Saham Syariah dengan nilai sebesar -216,52561. Reksadana konvensional yang memiliki nilai tertinggi adalah reksadana MNC Dana Likuid dengan nilai 0,06638 dan yang terendah adalah Batavia Dana Saham dengan nilainya sebesar -0,39806. Sedangkan dari reksadana saham syariah, reksadana dengan nilai terendah didapat oleh TRIM Syariah Saham sebesar -216,52561 dan yang tertinggi diperoleh reksadana Batavia Dana Saham Syariah sebesar 77,13829. Pada indeks alpha Jensen nilai tertinggi didapat oleh reksadana MNC Dana Likuid dengan nilai 244,92838 dan terendah didapat oleh reksadana BNP Paribas Pesona Syariah dengan nilai -19,77549.

Hasil uji masing-masing indeks (Sharpe, Treynor dan Jensen)

Uji normalitas

	mean	standar deviasi	standar error
syariah	-0,104	0,138	0,0621
konvensional	0,24	1,856	0,0830

Sumber: data diolah dari SPSS

Dalam uji normalitas ini didapatkan bahwa Reksadana saham syariah memiliki nilai mean sebesar -0,1040 dengan standar deviasi sebesar 0,1385 dan standar deviasi errornya sebesar 0,0621. Sedangkan untuk reksadana saham konvensional memiliki mean sebesar 0,246, nilai standar deviasi sebesar 1,8569 dan standar errornya sebesar 0,08304.

Mann-Whitney Test

Test Statistics ^a	
	Hasil reksadana
Mann-Whitney U	3,000
Wilcoxon W	18,000
Z	-1,997
Asymp. Sig. (2-tailed)	,046

Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,056 ^b
--------------------------------	-------------------

a. Grouping Variable: reksadana

b. Not corrected for ties.

Sumber : data dari SPSS

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan kesimpulan bahwa hasil Mann-Whitney sebesar 3,0 dengan signifikansi sebesar 0,046 dibawah 0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil yaitu mean untuk reksadana saham konvensional sebesar 0,2460, standar deviasinya sebesar 0,18569 dan standar error sebesar 0,08304. Dan reksadana saham syariah dengan mean sebesar -0,1040, standar deviasi sebesar 0,1385 dan standar error sebesar 0,06210. Dengan nilai taraf signifikansi F yaitu 0,373, dengan nilai t equal variance assumed sebesar 3,375 dengan signifikansi sebesar 0,010 yang artinya adanya perbedaan antara reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional.

Penutup

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian terhadap 10 reksadana dengan menggunakan berbagai metode yaitu metode Sharpe, diperoleh hasil bahwa kinerja reksadana syariah lebih unggul ketimbang konvensional dilihat dari rata-rata indeks Sharpe reksadana. Untuk indeks Treynor dan Jensen didapatkan hasil dari perhitungan rata-ratanya bahwa kinerja reksadana konvensional lebih baik daripada kinerja reksadana syariah dengan perbedaan yang cukup besar diantara keduanya.

Daftar Pustaka

Faizi, Muhammad Farhan, PNP DIRSECIU, J. R. Robinson et al. 2017. "REKSADANA SYARIAH VS REKSADANA KONVENSIONAL: ANALISIS PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN TAHUN 2010 – 2016 Putriana.") 1 للدراسات اسيوط مجلة 1 : (43 الحا البيئة العدد

- Kusumawati, Rahayu. 2016. "Analisis Kinerja Reksadana Saham Konvensional Dan Reksadana Saham Syariah Dengan Menggunakan Metode Sharpe." Analisis Kinerja Reksadana Saham Konvensional Dan Reksadana Saham Syariah Dengan Menggunakan Metode Sharpe 151–70.
- Lestari, Winda Rika. 2015. "Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Dan Reksa Dana Saham Konvensional." Jurnal Magister Manajemen 01(1):116–28.
- Malik, Ahmad Dahlan. 2017. "Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 3(1):61.
- Özlem, O., Nazan Haydari. 2014. "ANALISIS PERBANDINGAN REKSA DANA SYARIAH DAN REKSA DANA KONVENSIONAL JENIS SAHAM PERIODE 2008-2012." *Telematics and Informatics* 19(1):27–40.
- Reksa, Dengan, Dana Syariah, and D. I. Indonesia. 2014. "Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Konvensional Dengan Reksa Dana Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2(5):282–95.
- Saham, Syariah, and D. I. Indonesia. 2018. "Pemilihan Saham Dan Waktu Perdagangan Pada Reksadana Syariah Saham Di Indonesia." *Management Analysis Journal* 7(1):12–23.
- Sharpe, William F. 1966. "Mutual Fund Performance, Part 2: Supplement on Security Prices." *The Journal of Business*, The University of Chicago 39(1):119–38.
- Syafrida, Ida, Indianik Aminah, and Bambang Waluyo. 2014. "Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah Dengan Konvensional Di Pasar Modal Indonesia." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 6(2):195–206.
- Huda, N., Nazwirman, N., & Hudori, K. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Konvensional Periode 2012-2015. *Iqtishadia*, 10(2), 184. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i2.2242>
- Ivanovich Agusta. (2014). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Reksa, D., Syariah, D., & Indonesia, D. I. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Konvensional Dengan Reksa Dana Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(5), 282–295. www.bi.go.id www.bareksa.go.id www.ojk.go.id www.duniainvestasi.com.